

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION DI SD NEGERI 04 BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Atika¹, Yetty Morelent², Ira Rahmayuni Jusar²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: atika@yahoo.com

Abstract

Purpose of this research is to improve students writing skills by using a model Cooperative Integrated Reading and Composition in SD Negeri 04 Batang Anai Padang Pariaman. Theory referenced in this research is put for forward by Tarin writing (2005), model Cooperative Integrated Reading and Composition by Istarani (2012) Opinion. Type of this research is a classroom action research. subjects of this research is grade fifth SDN 04 Batang Anai who numbered 25 people. The results obtained by the average percentage of students that conclude main idea ea in the first cycle is 56%, while in the second cycle 76%, an ability of students to write the contents of the summary on the first cycle 66%, while in the second cycle 86%, and students who use the letters capital, spelling, and punctuation in the first cycle 56% and 82% in the second cycle. From increased research in the first cycle and second cycle this means learning achievement target in this research work and the implementation of learning Indonesian with a model Cooperative Integrated Reading and Composition going well. Based on the results of this study concluded that using a model of Cooperative Integrated Reading and Composition Model can be enhance students' skills in writing summaries.

Key Word: Writing skill, Cooperative Integrated Reading and Composition Model , Outcomes of learning

A. LATAR BELAKANG

Menurut Slameto (2008:2),
Pengertian belajar dapat didefinisikan
sebagai berikut: belajar ialah suatu proses

usaha yang dilakukan seseorang untuk
memperoleh suatu perubahan tingkah laku
yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Aprina guru kelas V SDN 04 Batang Anai, diperoleh informasi bahwa ada permasalahan dalam pembelajaran menulis ringkasan. Penyebab pertamanya adalah sulitnya siswa menemukan ide pokok dalam suatu wacana. Kedua, rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis. Ketiga, kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan oleh guru ketika proses pembelajaran, sehingga nilai menulis siswa banyak yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga KKM Bahasa Indonesia adalah 75 yang ditetapkan di SDN 04 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang diuraikan tersebut, salah satu hal yang ditempuh adalah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan

untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Untuk itu peneliti menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* karena model ini mengajarkan siswa untuk mencari berkelompok ide-ide pokok dalam cerita tersebut, dimana banyak pemikiran-pemikiran yang dikeluarkan siswa untuk menemukan gagasan utama dalam cerita tersebut, sehingga ide-ide pokok tersebut bias didapatkan, dirumuskan dan dituliskan secara bersama berdasarkan kesepakatan dan kesimpulan kelompok. Dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* siswa diharapkan aktif dan semangat, sehingga kemampuan menulis dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis siswa

di kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di SDN 04 Batang Anai“

A. KERANGKA TEORETIS

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang, baik tingkah laku, sikap, pengetahuan dan sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Slameto (2010:2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak,

anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik.

Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.”

2. Kemampuan Menulis Ringkasan

Kamus Bahasa Indonesia (2011:296) menyatakan bahwa, “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual.

Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Adapun menurut Resmi (2006:295) menyatakan bahwa menulis adalah

sarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang kosong.

Menurut Tarigan (2008:3) berikut: (1)

Membantu parasiswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka,

dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang

jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis, (2)

Mendorong parasiswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan, (3)

Mengajarkan siswa menggunakan bentuk

yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, (4)

Mengembangkan pertumbuhan dalam menulis

dengan cara membantu parasiswa menulis sejumlah

maksud dengan sejumlah cara dengan pen

uh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Keraf (1980:262) mengatakan bahwa latihan membuat ringkasan sangat berguna untuk mengembangkan ekspresi serta penghematan kata. Selain itu, juga untuk mengembangkan daya kreasi dan konsentrasi, serta mempertajam kemungkinan pemahaman terhadap karya asli, sehingga karya ringkasan nampaknya

seolah-olah hasil pematangan dalam diri penulis ringkasan itu. Dengan membuat ringkasan kita mengetahui bagaimana seorang penulis yang baik menyusun karangan-karangannya, bagaimana ia menyampaikan gagasan-gagasannya dalam bahasa dan susunan yang baik, bagaimana ia dapat memecahkan suatu masalah, dan sebagainya. Disamping itu, tujuan ringkasan adalah memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan. Sehingga akan membimbing dan menuntun seseorang agar dapat membaca karangan asli dengan cermat, dan bagaimana harus menulisnya kembali dengan tepat.

Model Cooperative Integrated Reading and Composition

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

Composition ini merupakan salah satu tipe dari model

pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-

kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa, lalu guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.

Menurut Istarani dan Suprijono, langkah-langkah dari metode tebak kata sebagai berikut :

Berikut penjelasan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Menurut Suprijono (2013:130):

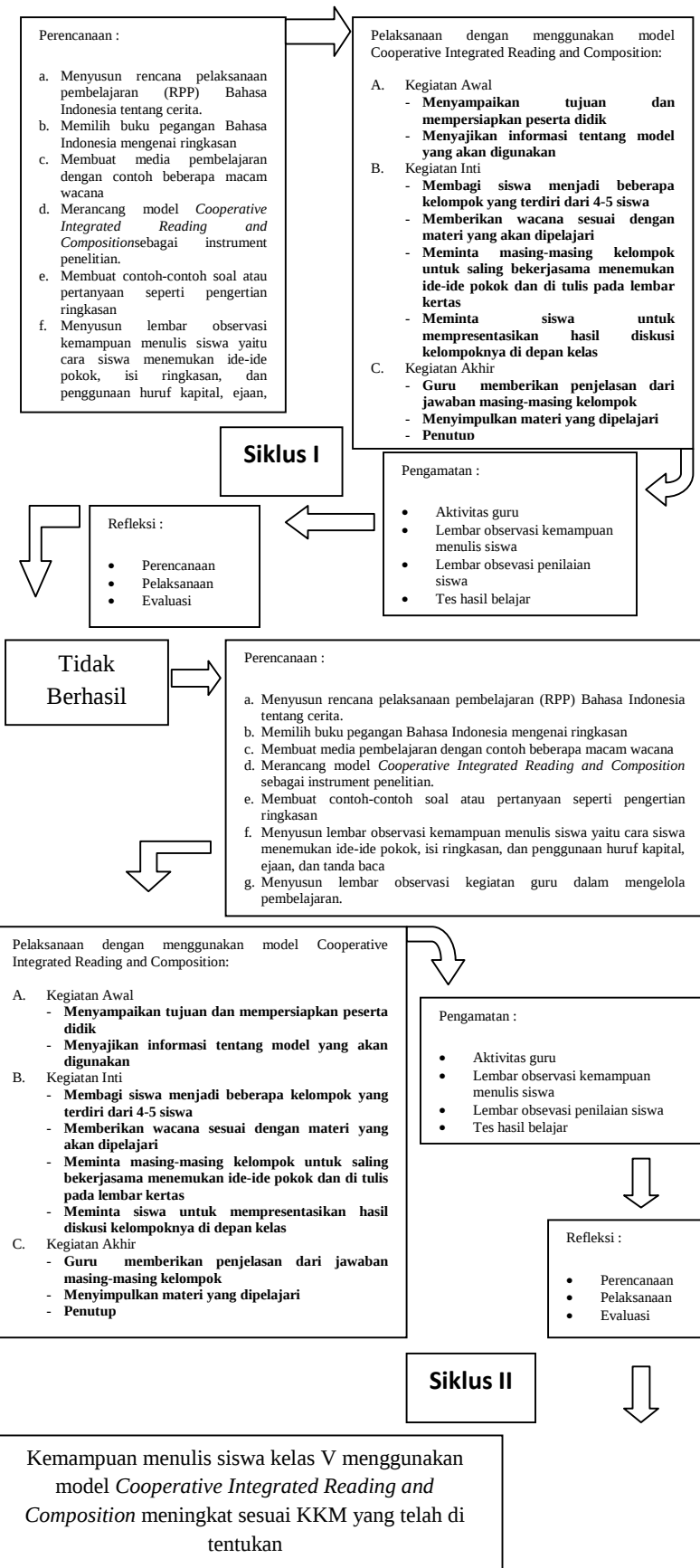
- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan tanggapan terhadap wacana/kliping dan tulis dalam lembar kertas
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama
- 6) Penutup

B. METODOLOGI PENDIDIKAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Untuk penulisan Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya peneliti menulis PTK saja. “Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas”.)

Menurut Wardhani, dkk. (2007:1.4). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berhasil



Bagan 2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Model Alur PTK Arikunto, dkk. (2010 : 16)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 orang. Jumlah siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 20 April 2015 sampai dengan 7 Mei 2015 pada Semester II.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data:

- Lembar observasi kemampuan menulis siswa, digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran.
- Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai pembelajaran membaca dengan

menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Compositio*.

- c. Lembar *observasi* aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Lembar *observasi* memuat indikator pelaksanaan tindakan pembelajaran seperti (1) kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi (2) kegiatan inti (3) kegiatan akhir yaitu memberikan evaluasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Perencanaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan yang dimulai dari menyusun materi sampai menyusun soal tes akhir siklus. Selanjutnya, pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana, yang mana satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan awal dilakukan dengan membangkitkan motivasi dan perhatian siswa, memberikan acuan dan melakukan apersepsi. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Kegiatan inti

dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading and Compositio*.. Kegiatan akhir adalah melakukan peninjauan kembali pemahaman siswa dan melaksanakan penelitian. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses kemampuan menulis siswa dan aktivitas guru di kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a. Hasil Observasi Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1994:155) yaitu:

$$P = \frac{\text{siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Pertemuan I

Indikator A

$$P = \frac{\text{Jumlah yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{25} \times 100\%$$

$$= 52\%$$

Indikator B

$$P = \frac{\text{Jumlah yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{25} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Indikator C

$$P = \frac{\text{Jumlah yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{25} \times 100\%$$

$$= 48\%$$

Pertemuan II

Indikator A

$$P = \frac{\text{Jumlah yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{25} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Indikator B

$$P = \frac{\text{Jumlah yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{25} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

Indikator C

$$P = \frac{\text{Jumlah yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{25} \times 100\%$$

$$= 64\%$$

Rata-rata persentase A

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{52\% + 60\%}{2}$$

$$= 56\%$$

Rata-rata persentase B

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{60\% + 72\%}{2}$$

$$= 66\%$$

Rata-rata persentase C

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{48\% + 64\%}{2}$$

$$= 56\%$$

Berdasarkan analisis observasi kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 : Jumlah dan Observasi Kemampuan Menulis Siswa SDN 04 Batang Anai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Indikator	SkorPertemuanKe				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah Siswa	%	
A	13	52	15	60	56

B	15	60	18	72	66
C	12	48	16	64	56
Rata-rata		53,3 %		65,3 %	59,3%

Keterangan :

Indikator A : Kemampuan siswa dalam menyusun ide pokok/gagasan utama

Indikator B : Isi Ringkasan

Indikator C : Kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital, ejaan dan tanda baca

Berdasarkan data yang terdapat pada table 1 tersebut, dapat diperoleh rata-rata persentase kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penjelasannya adalah rata-rata persentase siswa mampu membuat ide pokok yang disajikan guru adalah 56% dengan kategori sangat baik, berarti sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 70%. Persentase siswa mampu menulis isi ringkasan 66% dengan kategori baik. Persentase siswa mampu dalam menggunakan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca 56% dengan kategori baik,

berarti belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75%.

b. Data Hasil Observasi kegiatan Guru

Berdasarkan lembar aktivitasguru yang diisi oleh Ibu Aprina selaku *observer* I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I terdapat pada lampiran 4, dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 80

$$P = \frac{53}{80} \times 100\% \\ = 66,2\%$$

Pertemuan II

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 80

$$P = \frac{57}{80} \times 100\% \\ = 71,2\%$$

Rata rata = $\frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$

$$= \frac{66,2\% + 71,2\%}{2} \\ = 68,7\%$$

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Jumlah Skor dan Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	53	66,2%
2	57	71,2%
Rata-rata		68,7%

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat dikatakan persentase aktivitas guru pada siklus I pembelajaran Bahasa Indonesia yang diamati dapat dijelaskan bahwa: skor yang diperoleh guru pada pertemuan 1

adalah 53 dan pertemuan 2 skor yang diperoleh 57. Persentase guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki rata-rata 68,7% dalam kategori cukup dikatakan belum optimal, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 75% dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

c. Data Hasil Belajar

Tabel 3: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlahsiswa yang mengikutites	25	-
Jumlahsiswa yang tuntas	15	-
Jumlahsiswa yang tidaktuntas	10	-
Persentaseketuntasanbelajarsiswa	60,00%	-
Rata-rata skorsiswa	71,8	75

Dari analisis data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tesakhir siklus I siswa yang mengikuti tes hasil belajar adalah 25 orang. Sedangkan

siswa yang tuntas dalam tes adalah 15 orang dan yang tidak tuntas adalah 10 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 60,00%, dengan rata-rata 71,8. sedangkan target ketuntasan hasil belajar adalah 75%

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. Hasil Observasi Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1994:155) yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Pertemuan I

Indikator A

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{18}{25} \times 100\% \\ &= 72\% \end{aligned}$$

Indikator B

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{25} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Indikator C

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{25} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Pertemuan II

Indikator A

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{25} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Indikator B

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{25} \times 100\% \\ &= 92\% \end{aligned}$$

Indikator C

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{25} \times 100\%$$

In dik ato r	PertemuanKe				Rata- rata
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	%
A	18	72%	20	80%	76%
B	20	80%	23	92%	86%
C	20	80%	21	84%	82%
25		25		81,3%	

$$\frac{25}{25} = 84\%$$

Rata-rata persentase A

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{72\% + 80\%}{2} \\ &= 76\% \end{aligned}$$

Rata-rata persentase B

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{80\% + 92\%}{2} \\ &= 86\% \end{aligned}$$

Rata-rata persentase C

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{80\% + 84\%}{2} \\ &= 82\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis observasi kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Terhadap

Kemampuan menulis Siswa pada Siklus II

Keterangan:

Indikator A : Siswa mampu dalam menyusun ide pokok/gagasan utama

Indikator B : Siswa mampu menulis isi ringkasan

Indikator C : Siswa mampu dalam menggunakan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca

Berdasarkan data yang terdapat pada table 4 tersebut, dapat diperoleh rata-rata persentase kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penjelasannya adalah rata-rata persentase siswa mampu membuat ide pokok yang disajikan guru adalah 76% dengan kategori sangat baik, berarti sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 75%. Persentase siswa mampu menulis isi ringkasan 86% dengan kategori sangat baik, berarti sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 75%. Persentase siswa mampu dalam menggunakan huruf kapital, ejaan, dan tanda

baca 82% dengan kategori baik, berarti belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75%

b. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:132) adalah sebagai berikut:

Rumus

$$\text{Skor Guru} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 80

pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 80

$$P = \frac{63}{80} \times 100\% \\ = 78,8\%$$

Pertemuan II

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 80

$$P = \frac{68}{80} \times 100\%$$

$$\frac{80}{80} \\ = 85\%$$

$$\text{Rata rata} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{78,8\% + 85\%}{2} \\ = 81,9\%$$

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Jumlah Skor dan PersentaseAktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	63	78,8
2	68	85
Rata-rata		81,9

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat dikatakan persentase aktivitas guru pada siklus II pembelajaran Bahasa Indonesia yang diamati dapat dijelaskan bahwa: skor yang diperoleh guru pada pertemuan 1 adalah 63 dan pertemuan 2 skor yang diperoleh 68, dengan rata-rata 65,5.

Persentase guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki rata-rata 81,9% dalam kategori sangat baik, dapat dikatakan sudah optimal, berarti pembelajaran sudah optimal. Hal ini disebabkan karena guru sudah melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan baik.

c. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihat (2012:130) yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{21}{25} \times 100 \\ &= 84\end{aligned}$$

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2009:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2006}{25}\end{aligned}$$

$$= 80,24$$

Berdasarkan analisis tes akhir siklus II pada proses pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Tes	I	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25	-
Jumlah siswa yang tuntas	21	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	84%	75
Rata-rata skor siswa	83,34	-

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa hasil tes siklus II tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa 83,34, dengan persentase siswa yang tuntas belajar 84% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 75% dalam kategori sangat baik.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu: "Dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperatvie Integrated*

Reading and Composition dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa Kelas V SDN 04 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada pembelajaran bahasa Indonesia” dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian pembelajaran bahasa Indonesia melalui model Pembelajaran *Cooperatvie Integrated Reading and Composition* yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

D. Penutup

Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Siswa yang mampu menemukan ide pokok/gagasan pada siklus 1 dengan persentase 56%, sedangkan pada siklus II siswa yang mampu menemukan ide pokok/gagasan dengan persentase 76%. Sehingga dalam kategori baik.
2. Siswa yang menulis isi ringkasan pada siklus I dengan persentase 66%, sedangkan pada siklus II siswa yang

mampu menulis isi ringkasan dengan persentase 86%. Sehingga dalam kategori sangat baik

3. Siswa yang menulis berdasarkan penggunaan huruf capital pada siklus 1 dengan persentase 56%, sedangkan pada siklus II siswa yang menulis berdasarkan penggunaan huruf capital berjumlah dengan persentase 82%. Sehingga dalam kategori sangat baik.
4. Terjadinya peningkatan hasil belajar kemampuan menulis siswa siklus I dengan rata-rata 59,3 dan rata-rata siklus II 81,3. Dikatakan sangat baik.

A. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Ooperative Integrated Reading and Composition* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar meningkat kemampuan menulis siswa dalam proses pembelajaran dengan aktif menulis.

Karena dengan siswa aktif dalam berdiskusi maka akan menunjang semangat belajar.

2. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajarannya itu mengajukan menemukan ide-ide pokok dan menulis ringkasan pelajaran dan dijadikan salah satu alternative variasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga bias meningkatkan kemampuan menulis siswa.
3. Bagi peneliti yang mengambil judul ini sebaiknya dalam pembelajaran di variasikan dengan media gambar sehingga siswa tidak monoton atau jenuh dalam pembelajaran.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya model

pembelajaran pada proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Jihad Asep. Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah
- Mudjiono, Damyati. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press
- Suryanto, Adi. 2009. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka